

**TEORI PENAFSIRAN MISBAH MUSTAFA ATAS SURAT AL-
BAQARAH 134 DAN 141 DALAM TAFSIR *AL-IKLIL FI
MA'ANI AL-TANZIL***

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ushuludin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)



Disusun Oleh :

Muhammad Fastobir

E03217033

PROGAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UIN SUNAN AMPEL

SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Fastobir

Nim : E03217033

Jurusan : Ilmu Alqur'an dan Tafsir

Dengan ini menyatakan skripsi saya ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 22 Januari 2021

Saya yang menyatakan



Muhammad Fastobir
NIM. E03217033

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Oleh :

Nama : Muhammad Fastobir

Nim : E03217033

Semester : 7

Jurusan : Ilmu Alqur'an dan Tafsir

Judul : Tahlilan (Telaah Penafsiran Misbah Mustafa Atas Surat Al-Baqarah 134 dan 141 Dalam Tafsir Al-Ikli>l Fi> Ma'a>ni Al-Tanzi>l)

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 21 Januari 2021

Pembimbing



Drs. H. Muhammad Syarief, MH.

NIP. 195610101986031005

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Teori Penafsiran Mishbah Mustafa Atas Surat Al-Baqarah ayat 134 dan 141 Dalam Tafsir *Al-Ikhlāq Fi Ma'āni Al-Tanzīl*" yang ditulis oleh Muhammad Fastobir ini telah diuji pada tanggal 8 Februari 2021

Tim Penguji:

1. Drs. H. Muhammad Syarief, MH (Ketua)

: 

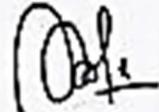
2. Dr. Fejrian Yazdojird Iwanebel, M. Hum (Penguji 1)

: 

3. Dr. Abd. Kholid, M. Ag (Penguji 2)

: 

4. Dr. Abu Bakar, M. Ag (Penguji 3)

: 

Surabaya, 10 Februari 2021



Dr. H. Kunawi, M. Ag
NIP. 196409181992301002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpustakaan@ainsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Fastobir
NIM : E03217033
Fakultas/Jurusan : Ushuludin dan Filsafat / IAT
E-mail address : m.fastobir@gmail.com

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul : Teori Penafsiran Misbah Mustafa
Atas Surat Al-Baqarah Ayat 134 dan 141 Dalam
Tafsir Al-Ikhlâ Fi Ma'âni Al-Tanzil

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 februari 2021

Penulis

(Muhammad Fastobir)
nama terang dan tanda tangan

mudah. Kemudian ia Misbah Mustafa menggunakan kegiatan tahlilan sebagai contoh. Tahlilan adalah sebuah kegiatan masyarakat mendoakan ahli kubur yang sudah meninggal, biasanya tuan rumah akan mengundang tetangga kanan kiri, kemudian setelah selesai doa tuan rumah akan memberikan shadaqah kepada orang yang hadir.

Pada kegiatan tahlilan dapat ditemukan kedua amal tersebut yakni doa dan shadaqah. Tentu penyebutan tahlilan dalam penafsirannya merupakan hal yang menarik, karena sejauh pengetahuan peneliti belum menemukan literatur tentang pengkaitan tahlilan dalam kitab tafsir lainnya. Melihat menariknya penafsiran diatas, sebenarnya teori penafsiran apa yang digunakan Misbah Mustafa dalam menafsirkan surat al-Baqarah ayat 134 dan 141 sehingga menyebutkan tahlilan di dalamnya.

Pembahasan tentang tahlilan dalam penafsiran Misbah Mustafa penting untuk diulas dan dibahas secara detail, karena kegiatan tahlilan merupakan tradisi yang dari dulu hingga sekarang ada di tengah-tengah masyarakat. Jika orang awam membaca tanpa ada penelitian lebih detail akan menjadikan kesalah pahaman mengenai tahlilan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dalam rangka mengungkap teori penafsiran yang digunakannya dalam menafsirkan 134 dan 141 surat al-Baqarah.

6. Redaksi *fas{ilah* berupa isyarat makna ayat, misalkan dalam surat *Ya>si>n* ayat 37, “*wa a>yatun lahum al-lailu naslakhun minhu al-naha>r faidza>hum mud{limu>n*”, *fas{ilah mud{limu>n*” (mereka dalam kegelapan) telah diisyaratkan dalam kalimat sebelumnya *naslakhun minhu al-naha>r* (kami tinggalkan dari siang). Jika siang telah hilang maka kegelapan akan datang dengan sendirinya.
7. *Muna>sabah* awal uraian surat dengan akhirnya, misalkan ayat *qad aflaha al-mu'minu>n* yang terdapat pada awal surat al-Mukminun bertalian erat dengan akhir surat tersebut yang menegaskan orang-orang kafir tidak beruntung *innahu la> yuflihu al-ka>firu>n*.
8. *muna>sabah* antara akhir surat dengan awal surat berikutnya, misalkan pada akhir surat *al-Nisa>* yang mengandung perintah agar selalu mentauhidkan Allah dan beribadah hanya kepada-Nya serta berlaku adil, khususnya perihal pembagian harta warisan. Selanjutnya pada awal surat *al-Ma>idah ya> ayyuha> alladzi> aufu> bi al-‘uqu>d*, berisi penegasan tentang pentingnya agar memenuhi semua janji baik itu janji kepada Allah maupun kepada sesama manusia.

Setelah memahami bentuk-bentuk munasabah, perlu adanya pengetahuan tentang urgensi dari ilmu *muna>sabah*. Urgensi dari mengetahui *muna>sabah* adalah Jika ilmu *muna>sabah* ini telah dikuasai oleh seseorang, maka semakin terang baginya bahwa Alqur’an itu betul-betul kalam Allah, tidak hanya teksnya melainkan susunan serta urutan ayat-ayat dan surat-

- 3) *Bulu>gh al-Maram* diterjemahkan ke dalam bahasa Jawa dan diterbitkan oleh al-Ma“arif Bandung.
 - 4) *Riyad} al-Sh}olikhin* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan diterbitkan oleh Assegaf Surabaya.
 - 5) Tiga Ratus Hadith diterjemahkan ke dalam bahasa Jawa dan diterbitkan oleh Assegaf Surabaya.
- d. Dalam Bidang Akhlak Tasawuf
- 1) *Asma' al-Husna* diterjemahkan ke dalam bahasa Jawa dan diterbitkan oleh al-Ihsan Surabaya
 - 2) *Idhat al-Nasi'in* diterjemahkan ke dalam bahasa Jawa dan diterbitkan oleh Karunia dan Raja Murah Pekalongan
 - 3) *Ihya' Ulumuddin* diterjemahkan ke dalam bahasa Jawa dan diterbitkan oleh Raja Murah Pekalongan
 - 4) *Al-Hikam* diterjemahkan ke dalam bahasa Jawa dan diterbitkan oleh Assegaf Surabaya
 - 5) *Hidayat al-Shibyan* diterjemahkan ke dalam bahasa Jawa dan diterbitkan oleh Balai Buku Surabaya
- e. Dalam Bidang Bahasa Arab
- 1) *Jauhar al-Maknun* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan diterbitkan oleh Karunia Surabaya
 - 2) *Alfiyah Kubra* diterjemahkan ke dalam bahasa Jawa dan diterbitkan oleh Balai Buku Surabaya

- 3) *Alfiyah Sughra* diterjemahkan ke dalam bahasa Jawa dan diterbitkan oleh al-Ihsan Surabaya
 - 4) *Sulam an-Nahwi* diterjemahkan ke dalam bahasa Jawa dan diterbitkan oleh Assegaf Surabaya
 - 5) *Assharf al-Wadih* yang diterbitkan oleh *Majlis Ta'lif wa al-Khat}t}at*, Bangilan Tuba
- f. Dalam Bidang Ilmu Teologi (Kalam)
- 1) *Syu'b al-Imam* diterjemahkan ke dalam bahasa Jawa dan diterbitkan oleh al-Ihsan Surabaya
 - 2) *Tijan al-Darori* diterjemahkan ke dalam bahasa Jawa dan diterbitkan oleh Balai Buku Surabaya
- g. Dalam Bidang Lain
- 1) *Dalail* diterjemahkan ke dalam bahasa Jawa dan diterbitkan oleh *Majlis Ta'lif wa al-Khat}t}at*, Bangilan Tuban
 - 2) *Nur al-Yaqin* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan diterbitkan oleh Karunia Surabaya
 - 3) *Aurad al-Balighah* (Wirid Jawa) dan diterbitkan oleh *Majlis Ta'lif wa al-Khat}t}at*, Bangilan Tuban
 - 4) *Qurrat al-Uyun* diterjemahkan ke dalam bahasa Jawa dan diterbitkan oleh *Majlis Ta'lif wa al-Khat}t}at*, Bangilan Tuban
 - 5) *al-Rahbanuyyah* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan diterbitkan oleh Balai Buku Surabaya

(کت 134) داووهي امام رازي : ايکي اية نودوهاکي بين اناک اورا بکال دي کانجار دينع الله تعالى کرانا طاعتي بافاء اتوا للوهوري. بيدا کارو فاموني ووغ ووغ يهودي بين عمل عمل باکوس ايکو بيصا منفعتي اناء توروني. انا اع سيجي حديث کنجغ نبي محمد صل الله علسه وسلم داووه : يا صفية عمة محمد, يا فاطمة بنت محمد. اِثْتَوِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِأَعْمَالِكُمْ لَا بِأَنْسَابِكُمْ فَإِنِّي لَا أُغْنِي مِنْكُمْ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا. ارتيني : هي صفية بيکي محمد ! هي فاطمة فوتريني محمد ! بيسوء اغ دينو قيامة بين کتمو ايغسون سيرا اجا غاکول غاکولاکي نسب مو, اتوا تداء لوهورمو, ناغيغ بيصاها اغکوهو غمل مو, سبب اغسون اورا بيصا بيغکريهاکي سيکصاني الله تعالى سکيغ سيرا کاييه. کنجغ نبي محمد صل الله عليه وسلم داووخ : وَمَنْ أَبْطَأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرِعْ نَسَبَهُ : سفا سفا ووغکغ کندو عملي نسبي هورا بيصا غريکاتاکي ديويکي نوجو ماراع کابکجان. قال تعالى : وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ إِلَّا عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَى : افا باهي اوساهاني سيجي ووع اورا باکال ملاراني کجابا مراغ اواء ديويي. سيجي سيجي اواء اواء ان, کغ غلاکوني دوصا, اورا بکال بيصا ميکول دوصاني اواء اواء ان لييا. قال تعالى : لَيْسَ بِأَمَانِيكُمْ وَلَا أَمَانِي أَهْلِ الْكِتَابِ مَنْ يَعْمَلْ سُوءًا يُجْزَ بِهِ وَلَا يَجِدْ لَهُ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا. وَقَالَ تَعَالَى : يَوْمَ يَقْرَأُ الْمَرْءُ مِنَ أَخِيهِ وَأُمِّهِ وَأَبِيهِ وَصَاحِبَتِهِ وَبَنِيهِ لِكُلِّ أَمْرٍ مِنْهُمْ يَوْمَئِذٍ شَأْنٌ يُغْنِيهِ : اواس بسوک انا موعصا کغ انو اغ موعصا ايکو بکال انو ووغکغ کتمو دولوري ناغيغ ملايو, کتمو ايوي ملايو, کتمو بافاني ملايو, کتمو بوجوني ملايو, کتمو انائي ملايو. سيجي سيجيني ووغ بسوک اغ موعصا ايکو فودو کتوعکول ميکيراکي اوائي ديوي ديوي. وقال تعالى : وَأَنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى : ارتيني : منوعصا ايکو اورا بيصا غالاف منفعة کجابا عمل کع منفعتي عمل کع ووس دي لاکوني. تراغ بين بسوک اع اخرة اورا اونو سيجي ووع بيصا عالاف منفعة ماراع عمل باکوسي ووغ لييا. کجابا بين ووع ايکو داوي سبي ووع لييا غمل باکوس, کرانا داووه حديث : الدَّلَّ عَلَ الْحَيْرِ كَفَاعِلِهِ. ارتيني : سفا سفا ووع کع نودوهاکي ووع لييا ماراع کباکوسان, ووع ماهو کيا ووع کع علاکوني کباکوسان ايکو, تکسي بيصا اوليه کنجاران کيا کنجاراني ووع کع علاکوني.

سَعَكِعِ حَدِيثِ حَدِيثِ لَنْ اِيَةَ اِيَةَ الْقُرْآنِ كَع كَاسَبُوتِ اِيَكِي, تراغ بين ووع کع ووس ماتي اورا بيصا عالاف منفعة عملي ووع لييا. ناعيع ايسيه اونو حديث حديث لييا کع اويه سوراصا بين ووع کع ووس ماتي ايکو بيصا عالاف منفعة عمل باکوسي ووع لييا.

ووعكع سمبرانا انا اع فوكارا عبادة لن اورا اندوويني راصا تعظيم مراع الله انا اع سابن عبادة كع دي لاكويني, جوبا اوائدي تاكويني ديوي ديةي : هي اواء ! سيرا هيكو صدقة كاعكو ووع ماتي كع جارا معكونو ايكو افا ووس بنر. بين جاواب بنر بيصاها دي اوجي معكيني : بين بنر إخلاص جوبا دوويت كع ارف كاعكز صدقة ايكو دي صدقائي ووع ميكين اتوا بوجاه يتيم, جوايي : اجا ! معكو اورا وروه ووغ. كع معكونو ايكو اورا عموم. كلاوان اوجييان كع سيطيئ بيصا كاتزن بين جارا صدقهي ايكو كليرو. والله اعلم بالصواب.

(134) *iku ibrahim, Ya'qub lan poro putro-putrone suwiji ummat kang wus keliwat. Amal bagus kang wus dilakoni bakal manfaat khusus kanggo awake dewe, lan amal bagus kang siro lakoni bakal manfaat khusus kanggo siro kabeh. Amal becike siji wong ora biso manfaati wong liyo. Allah berfirman "kullu imri'in bima> kasaba rahi>n" saben- saben wong bakal biso nebus awake, melulu kelawan amal bagus kang dilakoni. Siro ora bakal di dangu gandeng karo amale wong disek-desek. Lan wong disek-desek ora bakal di dangu gandeng karo amal siro.*

(keterangan) *Dawuhe imam Razi : iki ayat nuduhake yen anak ora bakal di ganjar dining Allah Ta'ala keron to'ate bapak atau leluhure. Bedo karo panemune wong-wong yahudi, yen amal-amal bagus iku biso manfa'ati anak turune. Ono ing siji hadith kanjeng Nabi Muhammad SAW dawuh : He shofiyah! He Fatimah putrine Muhammad! Besuk ing dino kiamat yen ketemu ingsunsiro ojo ngagul-ngagulake nasabmu, tedak leluhurmu, nanging bisoho angguwo amalmu, sebab ingsun ora biso nyengkrehake siksone Allah Ta'ala, sangking siro kabeh. Kanjeng Nabi Muhammad SAW dawuh : sopo-sopo wongkang kendo amale, nasabe ora biso ngerikatake deweke nuju marang kabekjan. Allah Ta'ala berfirman : wa la> taksibu kullu nafsin illa> 'alaiha> wa la> taziru wa>zirotun wizro ukhro : opo bahe usahane siji wong, ora bakal melarati kejobo marang awak dewe'e. Siji-siji awak-awakan kang ngelakoni duso ora bakal mikul dusone awak-awakan liyo. Allah Ta'ala berfirman : laisa bi ama>niyyikum wa la> ama>niyyi ahli al-kita>b, man ya'mal su>an yujza bihi, wa la> yajid lahu min du>nilla>hi waliyyan wa la> nas}i>ron, Allah berfirman : yauma yafirru al-mar'u min akhi>h, wa ummihi> wa abi>h, was}ohibatih> wa bani>, likulli imri'in minhum yauma'idzin sya'nun yughni>h : awas besok omo mongso kang ono ing mongso iku bakal ono wongkang ketemu dulure, nanging melayu, ketemu ibune melayu, ketemu bapake melayu, ketemu bojone melayu, ketemu anake melayu,. Siji-sijine wong besok ing mongso iku podo ketungkul mikirake awake dewe-dewe. Dan Allah berfirman : wa an laisa li al-insa>ni illa> ma> sa'a>. Artine : menungso iku ora biso ngalap manfaat kejobo manfaat amal kang dilakoni. Terang besok ing akhirot ora ono siji wong biso ngalap manfaat marang amal baguse wong liyo. Kejobo yen wong iku dadi sebabe wong liyo amal bagus, keron omo dawuh hadith: al-dallu 'ala> al-khoiri kafa>'ilihi. Artine: sopo-sopo wongkang nuduhake wong liyo marang kebagusan, wong mau koyo wongkang*

Setiap orang hanya akan bisa menebus dirinya, yaitu dengan amal kebaikan yang dilakukan. Kamu tidak akan pernah dikait-kaitkan dengan amal orang terdahulu, dan begitu juga orang terdahulu tidak akan dikaitkan dengan amal kamu.

(*Tanbi>hun*) ayat ini di depan sudah disebutkan, di ulang agar kita jangan bergantung amal leluhur kita, dan kita jangan pernah bergantung kepada anak-anak dan para muslimin, seperti tahlil, dibacakan Alqur'an, di shadaqahi tiga harinya dan lain sebagainya. Sebab amal bagus yang di terima oleh Allah yang di harapkan pahalanya, bisa sampai kepada mayyit itu tidak gampang. Apa lagi untuk orang yang asal-asalan dalam masalah ibadah dan tidak mempunyai rasa ta'dzim kepada Allah ketika beribadah yang di lakukannya. Coba, dirinya di tanya sendiri-sendiri, wahai diriku! Kamu itu shadaqah untuk orang meninggal dengan cara seperti itu apakah sudah benar? Jika menjawab benar bisa di uji disini: jika benar ikhlas coba uang untuk shadaqah itu di shadaqahkan kepada fakir miskin atau anak yatim jawabnya jangan! Nanti orang tidak tau, yang seperti itu tidak umum. Dengan ujian yang sedikit bisa terlihat kalau cara shadaqahnya itu salah.

- Muhammad Musa'id Muslim, Abdullah. *Atsar al-Tatawwur Al-Firk* Beirut: Dar Al-Fikr, 1987.
- Muhsin, Imam. *Al-Qur'an dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2013.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2019.
- Nur, Afrizal, *Khazanah dan Keiwabawaan Tafsir bi al-ma'thur* Pekan Baru: Penerbit Asa Riau, 2015.
- Khalil al-Qatthan, Manna. *Studi Ilmu-Ilmu al-Quran*. Jakarta: Litera Antar Nusa, 2009.
- Rosalinda. "Tafsir Tahlili: Sebuah Metode Penafsiran Alqur'an". *Jurnal Hikmah*, Vol. XV, No. 2, 2019.
- Sunarsa, Sarsa. "Teori Tafsir (Kajian Tentang Metode dan Corak Tafsir Alqur'an)". *Jurnal Al-Afkar*, Vol 3, No. 1, Januari 2019.
- Supryanto. "Alqur'an Dalam Ruang Keagamaan Islam Jawa: Respon Pemikiran Keagamaan Misbah Mustafa Dalam Tafsir *Al-Ikli>l Fi> Ma'a>n Al-Tanzi>l*". *Jurnal Theologia*, Vol. 28, No.1 Juni 2017.
- Shaleh, Muhammad. "Study Analisis Hadith-Hadith Tafsir *Al-Ikli>l Fi> Ma'a>ni Al-Tanzi>l* Karya KH. Misbah Bin Zaenal Musthafa (Surah al-Dhuha Smapai Surat Al-Na>s)". Skripsi Tidak di Terbitkan, (UIN Sunan Walisongo Semarang, 2015).
- Al-Suyuti. *Al-Itqa>n fi> Ulu>m Alqur'a>n*. Surakarta: Indiva Pustaka, 2008.
- Syarofi, Ahmad. "Penafsiran Sufi Surah Al-Fa>tihah dalam Tafsir Ta>j Al-Muslimi>n dan Al-Ikli>l Fi> Ma'a>ni Al-Tanzi>l Karya KH. Misbah Mustafa". (Skripsi Tidak Diterbitkan, Fakultas Ushuludin, IAIN Semarang, 2008).
- Shihab, Quraish. dkk, *Sejarah dan Ulu>m Alqur'a>n* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008..
- Tim Perbamis. *Keluarga Besar K.H Misbah Mustafa*. Tuban: al-Balagh, 2016.